

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam karya seni rupa mempunyai struktur yang terdiri dari elemen visual seperti garis, warna, bentuk dan gelap terang; dari pengorganisasian elemennya meliputi kesatuan, keseimbangan, ritme dan proporsi; dan dari penerimaan elemen estetis seperti empati, jarak psikis, dan akumulasi persepsi. Dalam seni kerajinan struktur elemen tersebut juga tampak dalam representasinya dan masih ditambahkan dengan aspek fungsi dan aspek produksi. Aspek fungsi akan berkaitan dengan pemakaian produk tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang akan berhubungan dengan berbagai aspek fungsional seperti ukuran, kenyamanan, keamanan dan sebagainya. Aspek produksi terkait dengan kompleksitas desain secara menyeluruh, misalnya perencanaan produksi, teknik produksi yang menyangkut alat, bahan, teknik, tenaga dan alat atau mesin yang akan dipakai, perhitungan segmen pasar dengan jumlah yang akan diproduksi, keuntungan, siklus pemakaian dan sebagainya.

Kota Medan sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat, adalah tempat yang strategis untuk industri kreatif kerajinan. Pada situs Wikipedia, tertulis bahwa Kota Medan memiliki luas 26.510 Hektar (265,10 Km²) atau 3,6% dari keseluruhan wilayah Sumatera Utara. Sebagai daerah pinggiran jalur pelayaran Selat Malaka, Medan memiliki posisi strategis sebagai gerbang (pintu masuk)

kegiatan perdagangan, baik perdagangan domestik maupun luar negeri (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Medan).

Di kota Medan khususnya Jl. Amal No. 121 C Sunggal Medan, terdapat industri kerajinan rotan yang memproduksi berbagai jenis kerajinan rotan, seperti cermin kaca, keranjang parcel, dan kursi rotan yang bernama UD. Syah Putra Ratan, yang dikelola oleh pasangan Purwanto dan Siti Zahara.

Pengelola UD. Syah Putra Ratan, Purwanto, mengatakan bahwa UD. Syah Putra Ratan berdiri pada tahun 1991 (wawancara, 01 April 2016). Dengan jumlah pegawai yang kini berjumlah puluhan orang tetapi masih menggunakan peralatan yang tergolong manual, mereka telah memproduksi belasan jenis model kerajinan kursi rotan yang berbeda. Industri mereka hingga kini terus bertahan, yang menunjukkan bahwa peminat yang meminati terhadap produk mereka masih tetap ada.

Melihat aktivitas industri kerajinan rotan tersebut, peneliti yang saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Rupa tertarik untuk meneliti industri yang menghasilkan kerajinan kursi rotan tersebut sebagai bahan penelitian untuk menyelesaikan studi S1 di Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Karena sejak dahulu di Nusantara banyak karya kerajinan dihasilkan, tetapi hanya diketahui hasil akhirnya dan bahan yang digunakan. Maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembuatan kerajinan kursi rotan dari awal hingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, dalam bentuk skripsi dengan judul Tinjauan

Kerajinan Kursi Rotan Dari Segi Teknik Pembuatan Di UD. Syah Putra Ratan Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan pembuatan kerajinan kursi rotan.
2. Proses pembuatan kerajinan kursi rotan.
3. Teknik pembuatan kerajinan kursi rotan.
4. Kelayakan aspek fungsional kerajinan kursi rotan.
5. Perhitungan segmen pasar dengan jumlah yang akan dibuat.

C. Pembatasan Masalah

Surakhmad (1982: 31) menuliskan bahwa pembatasan ini untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik. Adapun permasalahan yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan kerajinan kursi rotan pada UD. Syah Putra Ratan.
2. Bagaimana teknik pembuatan kerajinan kursi rotan pada UD. Syah Putra Ratan.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam kegiatan penelitian ini adalah, bagaimana proses dan teknik pembuatan kerajinan kursi rotan pada UD. Syah Putra Ratan Medan?

E. Tujuan Penelitian

Ali (1987: 9) menuliskan bahwa kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari titik tuju yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Maka tujuan penelitian harus mempunyai rumusan tegas, jelas, dan operasional.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pembuatan kerajinan kursi rotan pada UD. Syah Putra Ratan.
2. Mengetahui teknik pembuatan kerajinan kursi rotan pada UD. Syah Putra Ratan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya ilmiah, seperti mengenal dasar-dasar metode, teknik penelitian, dan penulisan laporan ilmiah.
 - b. Bermanfaat untuk menambah pengalaman dan dapat digunakan untuk sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah.
2. Bagi Kalangan Institusi

- a. Sebagai sumber pengetahuan mahasiswa seni rupa, tentang proses pembuatan kerajinan kursi rotan dari awal hingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.
 - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa seni rupa.
 - c. Sebagai bahan pengembangan kepastakaan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
3. Bagi Kalangan Umum
- a. Sebagai sumber ilmu pengetahuan mengenai penerapan ide-ide bagus, serta menghargai kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan.
 - b. Sebagai sumber informasi bagi kalangan umum mengenai salah satu dari kerajinan Nusantara.
 - c. Sebagai sumber informasi mengenai kerajinan rotan lokal yang ada di Medan.